

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**

<sup>1</sup>Aldian Riahd Daniel Damanik, <sup>2</sup>Duma Megaria Elizabeth, <sup>3</sup>Farida Sagala

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

[aldy11damanik@gmail.com](mailto:aldy11damanik@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif tahun 2020-2022. *Good corporate governance* diproksikan menggunakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan variabel net profit margin (NPM). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang terdiri dari 12 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih sampel 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun dari 2016-2018 sehingga diperoleh 36 sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (NPM).

**Kata kunci :** Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan *Net Profit Margin*

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL  
PERFORMANCE IN AUTOMOTIVE SECTOR MANUFACTURING COMPANIES  
LISTED ON THE BEI PERIOD 2020-2022***

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of good corporate governance on financial performance in automotive sector manufacturing companies in 2020-2022. Good corporate governance is proxied using the variables independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee and managerial ownership. Financial performance is proxied using the net profit margin (NPM) variable. The type of research used is quantitative. The population in this research is automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, consisting of 12 companies. Based on predetermined criteria, a sample of 12 companies was selected with an observation period of 3 years from 2016-2018, resulting in 36 samples. Hypothesis testing in this research uses multiple linear regression analysis techniques. The partial research results show that the independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, managerial ownership have no effect on financial performance (NPM).*

**Keywords:** *Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Managerial Ownership and Net Profit Margin*

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah salah satu indikator yang dinilai penting oleh para pemangku kepentingan perusahaan dalam melihat kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui juga mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan juga beberapa mengalami kenaikan kinerja keuangan. PT Astra International Tbk membukukan pendapatan bersih Rp28,9 triliun pada 2022, meningkat sebesar 43% dari Rp 25,2 triliun sebesar 33%. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) Pada tahun 2022, PT Astra Otoparts Tbk sukses membukukan pendapatan bersih sebesar Rp18,6 triliun, meningkat sebesar 22,6% dari Rp15,2 triliun per akhir 2021. Berdasarkan fenomena tersebut, praktik tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) tetap menjadi pondasi dari setiap perubahan yang terjadi dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan yang memiliki akar kuat dalam hal GCG besar kemungkinan perusahaan dapat bertahan.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang sering dikenal dengan *good corporate governance* (GCG) adalah sebuah konsep yang menekankan bahwa hak pemegang saham sangat penting dalam mendapatkan sebuah informasi yang akurat, tepat waktu dan benar. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan dengan akurat, tepat waktu, dan transparan. *Good corporate governance* juga diperlukan untuk memberikan keputusan yang baik dalam meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan serta meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan apabila akan melakukan penanaman modal. “Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya dijadikan sebagai aksesoris belaka, tetapi mengupayakan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Tjager, 2003 dalam Putri2013)”. Penelitian ini berdasarkan dua teori yang menyatukan hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan. Menurut teori *Finance Comitte Corporate on Governance Malasya* yaitu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan adalah “patokan utama yang digunakandalam menilai baik dan tidaknya kinerja pada suatu perusahaan (Sarafina, 2017)”. Kinerja perusahaan adalah tolak ukur akan keberhasilan dalam pelaksanaan fungsi- fungsi keuangan. Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja keuangan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan “salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Agustina, 2019)”. Informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatannya selama beberapa periode dapat dilihat melalui laporan keuangannya. “Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan secara nyata atau sebenarnya (Agustina, 2019)”.

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat

oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya, hasil perhitungan rasio itu dibandingkan dengan standar ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan perusahaan yang bersangkutan apakah rasio yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak. “Dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Sarafina, 2017)”. Tujuan dari adanya prinsip dasar tata kelola yaitu, “memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. “Profitabilitas merupakan dasar penilaian yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis menggunakan rasio profitabilitas (Rimardhani, 2016)”.

Beberapa peneliti terdahulu telah mengembangkan dan menguji berbagai model judul penelitian, menurut Hasrullah (2021) menyimpulkan bahwa “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Arifani (2013)”, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, “GCG yang diukur dengan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan”. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tertius (2015) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Veno (2015) yang menunjukkan bahwa, “komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan”. Hartono (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang diukur dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda

dengan Arifani (2013) dan Veno (2015). Masing-masing penelitian mereka menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan perpanjangan tangan dari dewan komisaris dalam melakukan kontrol dan monitoring terhadap dewan direksi. Hermiyetti (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tertius (2015) dan Arifani (2013, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prantama et al. 2015), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Rizky Arifani 2016), (Putra & Nuzula 2017), kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian juga penelitian yang dilakukan (Wicaksono 2014) dan (Putra & Nuzula 2017) yang menunjukan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kesimpulan dari beberapa penelitian yang dilakukan bahwa penerapan “*Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan”. Sebenarnya ini pillihan yang sulit bagi perusahaan yang belum memahami arti pentingnya GCG dalam mempertahankan bisnis secara konsisten. “Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara legal maupun moral”. Hal ini dapat dilakukan jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara efektif.

### Teori Agensi

Menurut Supriyono (2018), “Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi

wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan perusahaan”. Teori Keagenan menurut Ramadona (2016) adalah teori

yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota diperusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, Ichsan (2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua

yang diperintahkan oleh prinsipal.

Teori agensi juga menjelaskan asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham), sehingga manajer cenderung melakukan manipulasi melalui manajemen laba untuk kepentingan pribadi. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen dapat dikurangi dengan adanya mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan kepentingan yang ada di dalam perusahaan dengan menerapkan *Good Corporate Governance*.

### Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan oleh perusahaan. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan

merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan dari 15 perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, sehingga bisa dilihat sejauh mana potensi pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan tersebut (Nabilah, 2018). Rumus yang digunakan adalah *NPM (Net Profit Margins)*.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### *Good Corporate Governance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan suatu struktur yang dipakai perusahaan untuk memberi nilai tambah agar keberlanjutan perusahaan bagi pemegang saham, dengan tetap memikirkan setiap kepentingan stakeholder, dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan juga norma-norma yang berlaku. Menurut Sukandar (2014) penerapan dan pengelolaan corporate governance yang baik merupakan sebuah konsep yang

menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa esensi dari *Good Corporate Governance* antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

Menurut buku pedoman GCG pada PT SB (2013), dalam tata kelola perusahaan yang baik seluruh kegiatan pengelolaan

### Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

perusahaan akan selalu dilandasi prinsip-prinsip sebagai berikut;

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Kemandirian (*Indenpency*)

### Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut buku pedoman GCG pada PTSB (2013), dalam tata kelola perusahaan yang baik seluruh kegiatan pengelolaan perusahaan akan selalu dilandasi prinsip-prinsip sebagai berikut;

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota stakeholders non pemegang

### Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris Independen sebagai organ utama dalam penerapan praktik GCG, dengan melihat fungsi yang dimiliki. Dewan Komisaris Independen menurut Agoes dan

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi serta perusahaan lain yang pada akhir tahun diukur dengan menggunakan presentase. Jensendan Meckling (1976) menjelaskan jika kepemilikan institusional menjadi peran penting dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer

### Komite Audit

Komite audit merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit diharapkan

3. Akuntabilitas (*Accountability*)
4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)
5. Kewajaran (*Fairness*)

saham.

3. Meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Ardana (2014) adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

dengan pemegang saham. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan (Rohmawati, 2020).

mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan



tidak memihak suatu pihak, tetapi mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Definisi komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2017) adalah Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota

Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.

### **Kepemilikan Manejerial**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan saham, yang dimiliki manajer dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer sehingga manajer akan merasakan setiap keputusan yang diambil. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang

secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan, (Kartika) & (Wahidahwati, 2015).

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap kinerja Keuangan**

*Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengontrol hubungan antar pelaku dalam perusahaan demi meningkatkan kinerja dan tujuan perusahaan. Komisaris Independen berperan penting dalam penerapan *good corporate governance* bertugas memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dalam penelitian yang

dilakukan Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi apabila semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, semakin tinggi dan ketat pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dapat memperkecil kecurangan dan ketidak transparan pihak-pihak manajemen sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik dan kondusif sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan sehingga

Dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan stakeholder lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional dalam proporsi yang besar akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Dini Kristi 2014).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit mempunyai peranan yang penting dalam hal memelihara kredibilitas laporan keuangan seperti dilaksanakannya good corporate governance. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020) hasilnya menunjukkan bahwa komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan. Komite Audit berperan penting untuk mengawasi

audit eksternal dan mengawasi pengelolaan internal perusahaan, karena semakin besar komite audit maka semakin besar pula pengawasan terhadap kinerja manajemen menekan sekecil mungkin akan tindakan kecurangan-kecurangan. Besarnya pengawasan terhadap manajemen perusahaan pada laporan keuangan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap kinerja Keuangan**

Struktur kepemilikan dalam perusahaan yang salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menjadi pendorong dalam meningkatnya kinerja perusahaan. Dengan demikian kepemilikan manajerial selaku pemegang saham dapat lebih berhati-hati

dalam tindakan kecurangan manipulasi data. Karena meningkatnya kepemilikan manajerial, maka keputusan yang diambil oleh dewan akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan kinerja keuangan perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

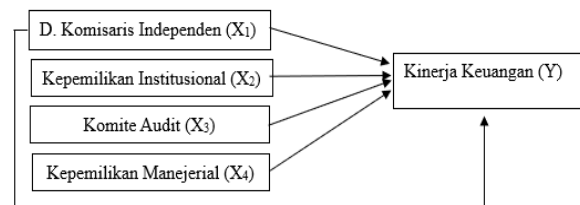
### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Bagian Corporate governance yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan bagian kinerja keuangan yang terdiri dari Net Profit Margin karena kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, NPM secara simultan dapat mewakili kondisi perusahaan tersebut.

#### **Metode Penelitian**

#### **Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor otomotif yang terdaftar

di bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yang menyajikan laporan tata kelola Perusahaan (good corporate governance) dalam laporan tahunannya. Populasi yang terhitung sebanyak 12 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ditentukan secara purposive sampling.

### Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan komisaris

### Variabel Dependen

variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan dalam menilai baik dan tidaknya kinerja pada suatu perusahaan (Sarafina,

independen, Kepemilikan Institusional, Komite audit, Kepemilikan manajerial

2017). Variabel ini diukur menggunakan rumus rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM) yaitu berfungsi menghitung keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple linear regression). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan

pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa software SPSS (Statistical Package for Social Science) 25.

### Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokolerasi, dan heterokedastis pada model regresi. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Uji normalitas

dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik dengan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika nilai Sig. atau signifikan  $< 0.05$ , maka distribusi data tidak normal. Atau jika nilai Sig. atau Signifikan  $> 0.05$ , maka distribusi data normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Batasan umum yang

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0.1$  atau VIF  $< 10$ .

### Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa digunakan tes Durbin Watson (DW).

### Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

|                                      |                               |
|--------------------------------------|-------------------------------|
| Y                                    | = Kinerja Keuangan            |
| a                                    | = konstanta persamaan regresi |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = koefisien variable          |
| X1                                   | = Komisaris Independen        |
| X2                                   | = Dewan Direksi               |
| X3                                   | = Komite Audit                |
| X4                                   | = Kepemilikan Manajerial      |
| $\varepsilon$                        | = error                       |



### Uji Hipotesis

Secara umum hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah dan memerlukan suatu pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan fakta atau data empiris yang telah

dikumpulkan dalam penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

### Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 1. Tabel Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| DKI                | 34 | ,3300   | ,6700   | ,417353 | ,0969632       |
| KI                 | 34 | ,0495   | ,9964   | ,566821 | ,2899306       |
| KA                 | 34 | 3,0     | 4,0     | 3,088   | ,2879          |
| KM                 | 34 | ,0001   | ,9964   | ,378838 | ,3851669       |
| Kinerja keuangan   | 34 | ,0100   | ,2503   | ,082796 | ,0582551       |
| Valid N (listwise) | 34 |         |         |         |                |

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | -,096                       | ,128       |                           | -,751 | ,459 |                         |       |
| DKI          | ,124                        | ,113       | ,207                      | 1,102 | ,280 | ,858                    | 1,165 |
| KI           | ,036                        | ,038       | ,177                      | ,924  | ,363 | ,826                    | 1,211 |
| KA           | ,034                        | ,037       | ,169                      | ,921  | ,365 | ,902                    | 1,108 |
| KM           | ,003                        | ,028       | ,022                      | ,119  | ,906 | ,868                    | 1,152 |

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
**Unstandardized Residual**

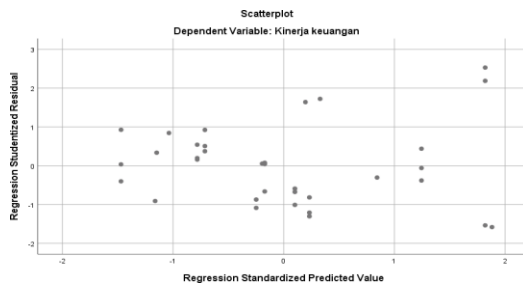
|                                  |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 34                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000            |
|                                  | Std. Deviation | ,05458174           |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,086                |
|                                  | Positive       | ,086                |
|                                  | Negative       | -,073               |
| Test Statistic                   |                | ,086                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup> |

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini berjumlah 34 data, dimana yang seharusnya data penelitian ini pada awalnya sebanyak 36 data, namun karena terdapatnya data outlier sebanyak 2 data maka data perusahaan tersebut dieliminasi.

Dari table diatas diketahui VIF dewan komisaris independen (DKI) sebesar 1.165, kepemilikan institusional (KI) sebesar 1.211, komite audit sebesar 1.108, dan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 1.152 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini menunjukkan signifikansi sebesar 0.200 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa sebaran data sudah berdistribusi secara normal.

### Gambar Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang dan melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,349 <sup>a</sup> | ,122     | ,001              | ,0582244                   | 1,328         |

Berdasarkan hasil pengolahan uji autokorelasi table diperoleh nilai statistic durbin-watson

(DW) 1,328 dimana angka tersebut berada pada angka DW diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | -,096                       | ,128       |                           | -,751 | ,459 |
|       | DKI        | ,124                        | ,113       | ,207                      | 1,102 | ,280 |
|       | KI         | ,036                        | ,038       | ,177                      | ,924  | ,363 |
|       | KA         | ,034                        | ,037       | ,169                      | ,921  | ,365 |
|       | KM         | ,003                        | ,028       | ,022                      | ,119  | ,906 |

- a. Nilai konstanta  $\alpha = -0,096$

Nilai variabel kinerja keuangan jika tidak dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA), Kepemilikan Manejerial (KM) . Maka tetap bernilai -0,096.

- b. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = 0,124

Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen memiliki nilai 0,124. Kenaikan 1 satuan dari variabel Dewan direksi akan menaikkan nilai variabel kinerja keuangan sebesar 0,124 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan atau sama dengan 0.

- c. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) = 0,036

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional memiliki nilai 0,036.

Kenaikan 1 satuan dari variabel dewan komisaris independen akan menaikkan nilai variabel kinerja keuangan sebesar 0.036 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan atau sama dengan 0.

- d. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) = 0,034

Nilai koefisien regresi komite audit (KA) memiliki nilai 0,034. Kenaikan 1 satuan dari variabel kepemilikan manajerial akan menaikkan nilai variabel keuangan sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan atau sama dengan 0.

- e. Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) = 0,003

Nilai koefisien regresi kepemilikan manejerial (KM) memiliki nilai 0.003. Kenaikan 1 satuan dari variabel kepemilikan manajerial akan menaikkan nilai variabel kinerja keuangan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan atau sama dengan 0.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .349 <sup>a</sup> | .122     | .034              | .0572599                   |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,122, dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 12,2% sedangkan 87,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN****Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, dewan komisaris independen Secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat pada uji t nilai

koefisien dewan komisaris independen sebesar 0,280 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Awlia Az'ari (2019).

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.**

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat pada uji t nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,363

lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Salli Kho (2020).

**Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, komite audit secara berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat pada uji t nilai koefisien komite

audir 0,365 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Awlia Az'ari (2019).

**Pengaruh Kepemilikan Manejerial terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, Kepemilikan Manejerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Terdapat pada uji t nilai koefisien Kepemilikan Manejerial 0,906 lebih besar

dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Manejerial tidak berpengaruh terhadap financial distress, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Awlia Az'ari (2019).

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kepemilikan Manejerial terhadap Kinerja Keuangan.**

Berdasarkan hipotesis penelitian ini, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit,

dan Kepemilikan Manejerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Terdapat pada uji f nilai signifikansi 0,419 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

Institusional, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Kepemilikan manajerial secara parsial

### Saran:

Saran yang dapat dirumuskan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang bukan perusahaan otomotif agar dapat menganalisa lebih banyak lagi yang mungkin berdampak terhadap kinerja keuangan. peneliti selanjutannya dapat menggunakan proksi yang berbeda yang

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial secara stilmultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Hasil uji koefisien Determinasi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,122, dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 12,2% sedangkan 87,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

dikembangkan dalam penelitian ini.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat mengukur kinerja keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber Dari Buku:

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(2), 1- 28
- Heder & Priyadi, M., 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai*

*Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vi (7)

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. In K. Prenada. Jakarta: Media Group.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2014. *Pedoman Umum*

*Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta  
Pujiati, Lilik. 2013. Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap *Earning Response Coefficient*. Jurnal Bisnis & Riset Akuntansi Vol2 No11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia). Surabaya

Sudarmanto, dkk., *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis002E 2021.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.

#### Sumber Dari Jurnal:

Agustina, T. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*". Vol.3, No.2.

Hasrullah. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Energi Dan Mineral Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sistem Informasi, Vol. 5, No. 1, Oktober 2021, 35-42.

Apriyanti, E. 2018. *Pengaruh Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio (Survei Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016)*. Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia.

Hermiyetti, H. & Katlanis E. 2016. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Bakrie, Vol.6, No.2Jurnal Akuntansi. Vol. 3. No.1

Arifani, Rizky. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Brawijaya, Malang.

Karissa, E. Y. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt Matahari Putra Prima Tbk Tahun 2015-2018* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).

Az'ari, Nur Awlia. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi). Vol. 01, No.02, Hal 132-142

Kho, Salli.2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akrab Juara.Vol.5,No.3

Hartono, Daniel Felimanto. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan".

- Laksana, J. (2015). *Corporate governance dan kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)*. E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11(1), 269-288.
- Mulyadi, Roza. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3. No.1
- Nabilah, Z. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2016*. Jurnal Ekobis Dewantara Vol, 1(1).
- Nurhidayah, Vivie. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. Trilogi Accounting And Business Research. Vol. 01, No. 01 August 2019, Pgs.100-122
- Prantama, A.N., Administrasi, F.I. & Brawijaya, U., 2015. *(Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Administrasi Bisnis, 1(2), pp.1–6
- Putra, A.S. & Nuzula, N.F., (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode)*. Administrasi Bisnis, 47(1), pp.103–112.
- Rimardhani, H., & Hidayat, R. R. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 31(1).
- Sarafina, Salsabila. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumh) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015)*. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya 002E
- Tertius, M. A., Yulius J. G. 2015. *“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”*. Business Accounting Review, Vol.3, No.1
- Veno, Andri. 2015. *“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public”*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 19, No.1
- Victor, Octavian Müller. 2020. *The Impact Of Board Composition On The Financial Performance Of Ftse100 Constituents*. Procedia - Social And Behavioral Sciences 109 ( 2014 ) 969 – 975
- Wicaksono, T., 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index ( CGPI ) Tahun 2012 )*. , 3(2011), pp.1–11.